



Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam Gerakan Konservasi Lingkungan dan Penerapannya di Kecamatan Pondokgede

The Role of Community Service Students (KKN) in the Environmental Conservation Movement and Its Implementation in Pondokgede District

Mishelei Loen^{1*}, Imam Wibowo², Harry Indra³, Ismail Razak⁴, Nuridin⁵, Munawaroh⁶, Rosdiana⁷, Dhianti Mei Rahmawantari⁸, Diajeng Reztrianti⁹, M. Kausar Maulana¹⁰, Yuaniko Paramitra¹¹, Tatag Herbayu¹², Arry Dwi Syahputra¹³, Nino Nopriandi Saleh¹⁴, Arief Rachmawan Assegaf¹⁵, Arief Syaf Safrianto¹⁶, Iwan kurniawan Subagja¹⁷, Muhammad Harri¹⁸

¹⁻¹⁸ Fakultas Ekonomi, Universitas Krisnadwipayana, Indonesia

Korespondensi Penulis: misheleiloen@unkris.ac.id*

Article History:

Received: April 16, 2025;

Revised: April 30, 2025;

Accepted: Mei 17, 2025;

Published: Mei 31, 2025;

Keywords: Biopore Percolation Holes; Composting; Environmental Conservation; Green Open Spaces; Waste Bank

Abstract. *The Community Service Program (KKN) of the Faculty of Economics, UNKRIS, aims to raise awareness and change behavior among the community in Pondokgede sub-district regarding the environment, starting with the household environment in handling organic and inorganic waste through composting and the use of Biopori Infiltration Pits (LRB), waste banks, and greening for Green Open Spaces (RTH). The method used in this study is qualitative analysis. Before the KKN FE UNKRIS activities were implemented, several steps were taken to ensure the smoothness and effectiveness of the program, including preparation, implementation, and evaluation. Overall, the KKN FE UNKRIS program in the environmental conservation movement and its implementation in Pondokgede sub-district has had a positive impact on accelerating the development of Pondokgede sub-district, as evidenced by the improvement in community behavior toward the environment and the level of community satisfaction with the KKN FE UNKRIS program. The implications of this KKN program include the need for continuous monitoring to ensure that community awareness of a clean and healthy environment continues to increase. Additionally, the program should be continued until the stage of utilizing the results of waste processing generated by each community in Pondokgede.*

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) FE UNKRIS ini bertujuan untuk membentuk kesadaran dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan di kecamatan Pondokgede, diawali dari lingkungan rumah tangga dalam menangani sampah organik dan anorganik, dengan cara pembuatan komposting dan Lubang Resapan Biopori (LRB) pemanfaatan Bank sampah dan Penghijauan untuk Ruang Terbuka Hijau (RTH). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis kualitatif. Sebelum kegiatan KKN FE UNKRIS dilaksanakan, beberapa langkah dilakukan untuk memastikan kelancaran dan efektivitas program antara lain persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Secara keseluruhan program KKN FE UNKRIS dalam gerakan konservasi lingkungan dan penerapannya dikecamatan pondokgede memberikan dampak positif terhadap percepatan pembangunan kecamatan pondokgede, hal ini ditunjukkan dari peningkatan perilaku masyarakat terhadap lingkungan dan tingkat kepuasan masyarakat dengan adanya Program KKN FE UNKRIS. Implikasi dari program KKN ini antarlai perlu dilakukan pendampingan secara berkelanjutan agar keasadaran masyarakat akan lingkungan yang bersih dan sehat terus meningkat, selain itu perlu dilanjutkan sampai pada tahapan pemanfaatan hasil dari pengolahan sampah yang dihasilkan dari masing masing masyarakat dipondokgede.

Kata Kunci: Konservasi Lingkungan; Komposting; Lubang Resapan Biopori; Bank Sampah; Ruang Terbuka Hijau

1. PENDAHULUAN

Konservasi lingkungan merupakan isu krusial yang menuntut perhatian serius, terutama di wilayah perkotaan yang padat penduduk. Pertumbuhan kota yang pesat seringkali berimplikasi pada penurunan kualitas lingkungan, seperti meningkatnya sampah, polusi udara dan air, serta berkurangnya Ruang Terbuka Hijau (RTH). Fenomena ini tidak hanya berdampak pada ekosistem, tetapi juga pada kesehatan dan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolektif dan berkelanjutan untuk menjaga keseimbangan ekologis di perkotaan(1). Sampah merupakan masalah yang tidak pernah lepas dari permasalahan suatu Negara maupun perkotaan, banyaknya aktivitas manusia membuat produksi akan sampah meningkat(2). Meningkatnya produksi sampah hal ini disebabkan karena rendahnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah, serta minimnya infrastruktur dan fasilitas sampah yang belum memadai, sehingga menjadi tantangan bagi pemerintah dalam mengelola sampah berkelanjutan(3). Masalah sampah masih menjadi isu yang terus dihadapi khususnya di Kota Bekasi.

Kecamatan Pondokgede, sebagai bagian dari wilayah perkotaan Jakarta Timur yang terus berkembang, menghadapi berbagai tekanan lingkungan. Urbanisasi yang tinggi, aktivitas ekonomi, dan kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya konservasi seringkali memperburuk kondisi lingkungan di wilayah ini. Permasalahan seperti penumpukan sampah domestik, pencemaran air di saluran-saluran, dan minimnya penghijauan menjadi pemandangan umum. Kondisi ini menuntut adanya intervensi yang efektif dan berkelanjutan untuk mengembalikan fungsi ekologis lingkungan serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

Di tengah tantangan tersebut, Kecamatan pondokgede, kota bekasi telah telah berperan aktif dengan membentuk organisasi Bank Sampah sebagai inisiatif partisipasi masyarakat dalam kesadaran pengelolaan sampah MASDARLING (Masyarakat Sadar Lingkungan) yang bekerja sama dengan BSIP Patriot. Kecamatan Pondokgede, Kota Bekasi terdiri dari 5 kelurahan antara lain, kelurahan Jatimakmur, Jatiwaringin, Jatibening, Jatibening baru, dan Jaticempaka. Kelurahan tersebut terdiri dari 78 RW dan 577 RT, dari 78 RW terdapat 17 Bank Sampah yang tersebar di masing masing RW sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam kesadaran pengelolaan sampah MASDARLING (Masyarakat Sadar Lingkungan). Dalam hal ini dapat dikatakan sekitar 21% bank sampah yang aktif dikecamatan pondokgede. Berdasarkan hasil survey menemukan bahwa pengolahan sampah terutama sampah organik di kecamatan pondokgede ini dirasa kurang dimanfaatkan maksimal pengolahannya. Banyak dari sebagian masyarakat kurang peduli terhadap keadaan serta kelestarian di lingkungan sekitar

berupa resapan air. Pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan memerlukan sistem yang terintegrasi, mulai dari pemilahan sampah hingga pengolahan dan daur ulang. Pengetahuan yang tepat tentang cara mengelola sampah yang benar sangat diperlukan untuk mengubah kebiasaan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan multidimensional untuk mengatasi masalah ini. Akademisi memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran dan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Fakultas Ekonomi Universitas Krisnadwipayana.

Program KKN FE UNKRIS ini memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan. Mahasiswa KKN FE UNKRIS, dengan bekal pengetahuan dan semangat pengabdian, dapat berperan aktif dalam mewujudkan masyarakat Kecamatan Pondokgede yang lebih sadar lingkungan, mandiri, dan berdaya saing, serta menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat untuk generasi mendatang. Melalui program KKN FE UNKRIS, mahasiswa diharapkan dapat berperan aktif menginisiasi, mendampingi, dan melaksanakan berbagai program konservasi lingkungan. Peran ini tidak hanya terbatas pada kegiatan fisik seperti penanaman pohon atau kerja bakti, melainkan juga mencakup edukasi lingkungan, sosialisasi pentingnya pengelolaan sampah melalui composting dan lubang resapan biopori untuk sampah organik, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan dengan berperan aktif dalam pengembangan bank sampah di seluruh RW kecamatan Pondokgede untuk sampah anorganik. Oleh sebab itu program Kuliah kerja nyata (KKN) FE UNKRIS memilih program Konservasi lingkungan perkotaan dengan lingkup rumah tangga, dengan mengubah mindset masyarakat buanglah sampah pada tempatnya menjadi pilahlah sampah sebelum di buang. Dalam hal ini dilakukan dengan cara mengedukasi tentang sampah dan praktik pembuatan Lubang Resapan Biopori (LRB), pupuk kompos (Sampah organik dipilah untuk dibuat pupuk kompos dan di masukan kedalam LRB, sedangkan untuk sampah anorganik didaur ulang di Bank sampah yang sudah tersedia) serta Penghijauan untuk Ruang Terbuka Hijau (RTH).

Lubang Resapan Biopori (LRB) adalah sebuah lubang-lubang di dalam tanah yang terbentuk akibat berbagai aktifitas organisme biota tanah seperti: cacing tanah, perakaran tanaman, rayap dan fauna tanah lainnya. Lubang-lubang yang terbentuk akan terisi udara, dan akan menjadi tempat berlalunya air di dalam tanah(4). Lubang ini adalah sebagai metode alternatif untuk meresapkan air hujan dan mengolah sampah organik, sampah yang dimasukkan kedalam lubang akan memancing fauna-fauna di dalam tanah untuk membuat terowongan kecil sehingga air cepat meresap(5). Kegunaan lubang biopori dibuat sebagai lubang resapan air (*water saving*) sehingga dapat mengurangi terjadinya genangan air yang berlebihan. Melalui

program pembuatan LRB ini, harapan permasalahan pengolahan akan sampah organik dan menambah resapan air dapat sedikit terlaksanakan

Pupuk kompos sering didefinisikan sebagai suatu proses penguraian yang terjadi secara biologis dari senyawa-senyawa organik yang terjadi karena adanya kegiatan mikroorganisme yang bekerja pada suhu tertentu di dalam atau wadah tempat pengomposan berlangsung. Bahan pembuatan pupuk organik yang lebih dikenal dengan kompos, dapat memanfaatkan sayuran sisa rumah tangga, daun-daunan, rumput, buah-buahan yg busuk, nasi, dan bahan lain yg bersifat organik. Bahan-bahan tersebut mudah didapat dan setiap hari di sekitar rumah warga(6). Hal tersebut menjadi alternatif pemecahan masalah terhadap dalam membantu lingkungan sekitar, dengan memanfaatkan limbah kompos yang menggunakan teknologi yang sederhana dan cara pembuatannya lebih mudah dibuat karena memanfaatkan dari bahan yang mudah didapat. Melalui program pembuatan kompos cair dan padat ini, diharapkan masyarakat dikecamatan pondokgede dapat mengolah limbah

Bank sampah dapat didefinisikan dengan suatu sistem pengelolaan sampah yang bertujuan untuk mengurangi, mendaur ulang, dan mengelola sampah secara lebih efisien dengan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat. Konsep bank sampah mirip dengan konsep perbankan pada umumnya dengan cara masyarakat menyetorkan sampah-sampah yang memiliki nilai ekonomi kemudian ditimbang dan diakumulasi dalam bentuk “tabungan” yang dapat ditukarkan dengan uang, barang, atau manfaat lainnya(7) Bank sampah dapat membantu mengurangi jumlah sampah yang berakhir pada tempat pembuangan akhir dan memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan sampah yang sebelumnya dianggap limbah(8). Adanya bank sampah dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan ramah lingkungan. Program edukasi dan kolaborasi dengan berbagai pihak dapat dilakukan untuk menjadikan bank sampah sebagai solusi yang efektif dalam mewujudkan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan disertai manfaat ekonomi bagi masyarakat yang terlibat(9)

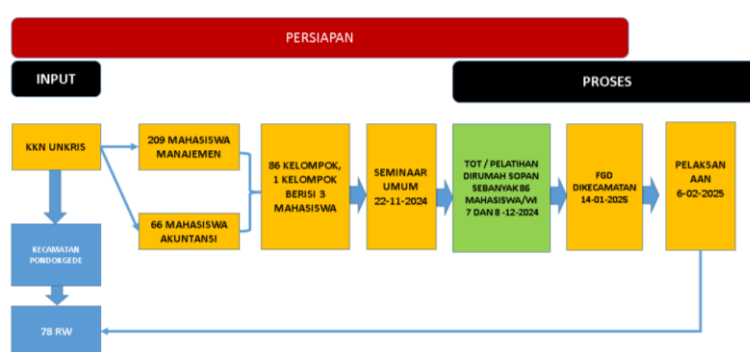
Ruang terbuka hijau (RTH) adalah kawasan atau areal permukaan tanah yang didominasi oleh tumbuh-tumbuhan yang dibina untuk fungsi perlindungan habitat tertentu, dan atau sarana lingkungan/kota, dan atau pengamanan jaringan prasarana, dan atau budidaya pertanian(10). Selain untuk meningkatkan kualitas atmosfer, menunjang kelestarian air dan tanah, Ruang Terbuka Hijau di tengah-tengah ekosistem perkotaan juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas lansekap kota. Adanya ruang terbuka hijau menghadirkan suasana yang nyaman baik bagi penghuni maupun penduduk disekitar maka dibangunlah ruang-ruang hijau

di lingkungan, bersama mahasiswa menanam penghijauan yang diharapkan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar.

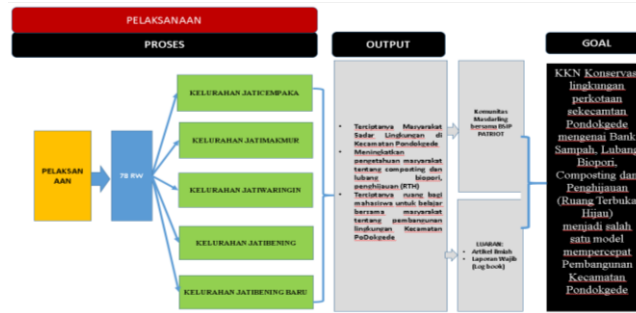
2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis kualitatif. Analisis kualitatif mengandung makna suatu penggambaran atas data dengan menggunakan kata dan baris kalimat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang dapat bertujuan memahami suatu situasi sosial, peristiwa, peran, interaksi dan kelompok. Sebelum kegiatan KKN FE UNKRIS dilaksanakan, beberapa langkah dilakukan untuk memastikan kelancaran dan efektivitas program. Langkah-langkah tersebut meliputi:

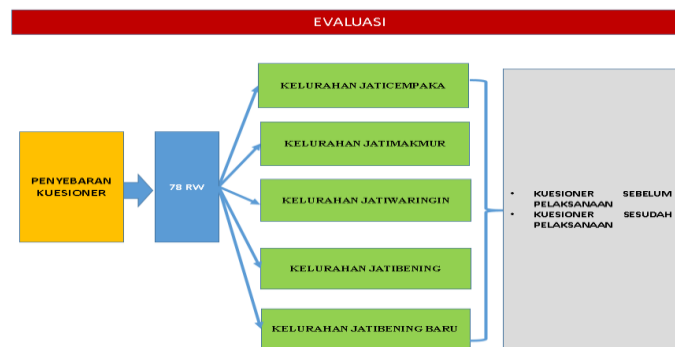
1. Persiapan, persiapan ini meliputi perizinan kegiatan di Kecamatan Pondokgede dan 5 kelurahan antara lain, kelurahan Jatimakmur, Jatiwaringin, Jatibening, Jatibening baru, dan Jaticempaka, survey lokasi, seminar umum, *Training Of Trainer* (TOT) di yayasan Rumah SOPAN dan Rapat Koordinasi / FGD di Kecamatan Pondokgede.
2. Pelaksanaan, pelaksanaan ini meliputi sosialisasi, penyerahan fasilitas dan praktek tentang konservasi lingkungan perkotaan, bank sampah, lubang resapan biopori, pembuatan kompos dan penghijauan di 5 kelurahan yang terdiri dari 78 RW.
3. Evaluasi, evaluasi ini meliputi penyebaran kuesioner kepada 78 RW sebelum kegiatan dan sesudah kegiatan. Evaluasi ini untuk mengukur keberhasilan dan dampak dari program yang telah dilaksanakan.



Gambar 1. Tahapan Persiapan Program Kuliah Kerja Nyata di Kecamatan Pondokgede



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Program Kuliah Kerja Nyata di Kecamatan Pondokgede



Gambar 3. Tahapan Evaluasi Program Kuliah Kerja Nyata di Kecamatan Pondokgede

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan

Perizinan

Perizinan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) FE UNKRIS dilakukan oleh Ketua Tim KKN bersama Bapak Camat di Kecamatan Pondokgede dengan mendiskusikan tema KKN. Kemudian dilanjutkan perizinan di 5 kelurahan antara lain, kelurahan Jatimakmur, Jatiwaringin, Jatibening, Jatibening baru, dan Jaticempaka.



Gambar 4. Rapat awal perizinan dan persiapan KKN FE UNKRIS

Survey awal

Setelah melaksanakan perizinan di laksanakan survey awal di di 5 kelurahan antara lain, kelurahan Jatimakmur, Jatiwaringin, Jatibening, Jatibening baru, dan Jaticempaka bersama tim KKN FE UNKRIS.



Gambar 5. Survey awal persiapan KKN bersama Tim KKN

Seminar Umum

Setelah dilaksanakan survey awal dikakukan pelatihan untuk 275 mahasiswa melalui seminar umum bersama pegadaian dengan tema "Seminar Umum Literasi Keuangan Dan Edukasi Masyarakat Mewujudkan Mimpi Dengan Emas" yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kepada Mahasiswa tentang konsep inklusi keuangan, pada tanggal 22 November 2024. Mengedukasi mahasiswa untuk selanjutnya mengedukasi kepada masyarakat tentang Bank Sampah dan Pegadaian yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dalam pembentukan Bank Sampah melalui investasi emas dan pinjaman berbasis emas, serta menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengembangan Bank Sampah



Gambar 6. Seminar umum bersama Pegadaian

Training Of Trainer (TOT) bersama yayasan rumah SOPAN

Setelah kegiatan Seminar umum diberikan kepada 275 Mahasiswa, kemudian mahasiswa tersebut dibagi menjadi 86 Kelompok yang 1 kelompoknya terdiri dari 5 mahasiswa. 86 Kelompok tersebut terdiri dari 78 kelompok Pengabdian dan 8 kelompok Penelitian. Kelompok Pengabdian diterjunkan ke 78RW untuk memberikan edukasi dan

praktik, sedangkan 8 kelompok penelitian diterjunkan ke 78 rw untuk memberikan evaluasi sebelum dan sesudah pelaksanaan. 86 Kelompok tersebut dibekali pengetahuan dan keterampilan dasar konservasi lingkungan melalui Bank Sampah, Komposting, Lubang Biopori, dan Ecopreneurship atau kewirausahaan berbasis lingkungan Rumah Tangga melalui *Training Of Trainer* (TOT) bersama yayasan rumah SOPAN selaku penggiat lingkungan pada tanggal 7 dan 8 Desember 2024 dengan tujuan untuk membentuk mahasiswa/wi menjadi fasilitator. Kegiatan TOT konservasi lingkungan perkotaan ini menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran dan keterlibatan aktif mahasiswa dan masyarakat Kecamatan Pondokgede. Dengan sinergi lintas sektor, diharapkan program ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi lingkungan perkotaan



Gambar 7. TOT Lubang Resapan Biopori



Gambar 8. TOT Komposting



Gambar 9. Kegiatan TOT di Yayasan Rumah SOPAN

Rapat Koordinasi (FGD) dikecamatan Pondokgede

Setelah mahasiswa dibekali tentang konservasi lingkungan perkotaan melalui *Training Of Trainer* (TOT) bersama yayasan rumah SOPAN, kemudian dilaksanakan rapat koordinasi

(FGD) dikecamatan Pondokgede bersama 78 RW, dengan tujuan mengidentifikasi langkah-langkah strategis dalam program KKN FE Universitas Krisnadwipayana, yang akan dilaksanakan oleh 78 RW di masing masing aula kelurahan dengan memberikan edukasi dan praktek tentang Bank Sampah, Lubang Biopori, Komposting Penghijauan (RTH). Edukasi dan praktek yang diberikan merupakan bagian kecil dari bentuk Masyarakat Sadar Lingkungan, dalam hal ini masyarakat dituntut untuk peduli terhadap lingkungan dalam scope Rumah Tangga, dengan bijak memilih sampah sesuai dengan jenisnya, dan memanfaatkan sampah sesuai dengan jenisnya. Dalam hal ini KKN menjadi langkah strategis dalam mewujudkan masyarakat Kecamatan Pondokgede yang lebih sadar lingkungan, mandiri, dan berdaya saing, serta menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat untuk generasi mendatang. Kolaborasi yang erat antara pemerintah, masyarakat, pihak swasta dan akademisi diharapkan dapat menciptakan dampak positif bagi Kecamatan Pondokgede.



Gambar 10. Kegiatan Rapat Koordinasi (FGD) dikecamatan Pondokgede

Pelaksanaan

Sosialisasi

Sosialisasi diikuti 86 kelompok Mahasiswa, 5 kelurahan dan 78 RW, yang dilaksanakan di masing masing aula kelurahan antara lain, kelurahan Jatimakmur, Jatiwaringin, Jatibening, Jatibening baru, dan Jaticempaka dengan memberikan edukasi dan praktek tentang Bank Sampah, Lubang Biopori, Komposting Penghijauan (RTH). Materi sosialisasi disampaikan dalam bentuk ceramah, diskusi, dan praktek. Materi sosialisasi mencakup:

Permasalahan utama lingkungan kota bekasi.

- 1) Dampak Permasalahan lingkungan
- 2) Masalah lingkungan di Kecamatan Pondokgede
- 3) Pengolahan sampah secara swakelola skala rumah tangga
- 4) Alur menyikapi permasalahan lingkungan di kecamatan pondokgede
- 5) Perilaku sampah
- 6) Tatacara pembuatan komposting

- 7) Tatacara Pembuatan lubang biopori
- 8) Definisi dan jenis Bank Sampah
- 9) Macam Bank Sampah di kota Bekasi
- 10) Struktur Organisasi Bank Sampah Unit
- 11) Legalitas Organisasi Bank Sampah Unit
- 12) Proses pembentukan Bank Sampah



Gambar 11. Sosialisasi dilakukan pada kelurahan jatiwaringin



Gambar 12. Sosialisasi dilakukan pada kelurahan jatimakmur



Gambar 13. Sosialisasi dilakukan pada kelurahan jaticempaka



Gambar 14. Sosialisasi dilakukan pada kelurahan jatibening

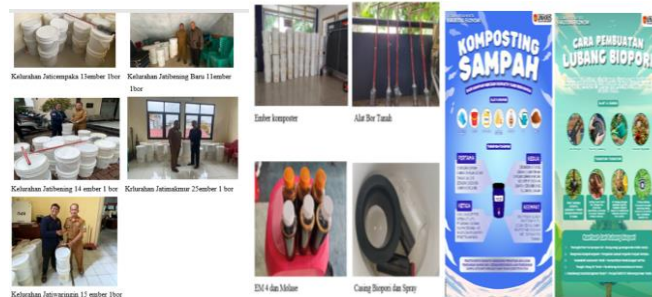


Gambar 15. Sosialisasi dilakukan pada kelurahan jatibening baru

Penyerahan fasilitas

Penyerahan fasilitas berupa ember composting, cairan bioaktivator, molase, sekam bakar, casing lubang resapan biopori dan botol spray kepada 78 RW di kecamatan

pondokgede, serta 5 alat bor tanah kepada 5 kelurahan di kecamatan pondokgede. Selain itu juga diberikan poster tata cara pembuatan komposter, dan lubang resapan biopori, dengan tujuan untuk memudahkan warga di Kecamatan Pondokgede mengelola sampah organiknya untuk dijadikan pupuk, dan mulai membuat lubang resapan biopori dimasing rumah



Gambar 16. Fasilitas yang diserahkan kepada 78 RW dan Kelurahan Pelatihan dan praktek langsung

Pelatihan dan praktek langsung dilakukan untuk mengajarkan cara memilah sampah organik, non-organik, membuat pupuk, membuat lubang biopori dan penghijauan diberikan kesempatan untuk mempraktekkan langsung di bawah bimbingan fasilitator. Pelatihan ini mencakup pemilahan sampah (peserta diajak untuk melakukan simulasi pemilahan sampah dengan menggunakan tempat sampah yang disediakan), kemudian peserta diajak untuk membuat pupuk, serta membuat 2 mata lubang resapan biopori, kemudian diskusi dan tanya jawab (peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi).



Gambar 17. Praktek penghijauan (RTH)

Dari gambar diatas Program penghijauan terlaksana 100% sesuai dengan rencana program kerja, yang menghasilkan tanaman bayam dan kangkung yang bisa dimanfaatkan masyarakat sekitar.



Gambar 18. Praktek Lubang Resapan Biopori

Dari gambar diatas Program pembuatan Lubang Resapan Biopori (LRB) terlaksana 100% sesuai dengan rencana program kerja, yang menghasilkan 10 biopori dengan ukuran lubang 10 cm dengan kedalaman lubang 80 cm yang sudah terbuat di masing – masing kelurahan. Setelah lubang biopori jadi, masukkan daun-daun kering, sampah basah ke dalam lubang sampai penuh, hal ini dimaksud agar sampah terurai oleh cacing dan menjadi kompos serta mencegah material – material lain seperti pasir dan kerikil atau sampah non organik masuk ke dalam lubang biopori. Kemudian tutup lubang dengan tutup paralon yang telah di lubangi (tutup paralon bisa di ganti dengan roster / angin – angin). Setelah semua selesai, kita tinggal melakukan pemeliharaan seperti mengecek lubang apakah tersumbat sampah atau tidak dan menambahkan sampah organik apabila isinya telah berkurang dan menyusut akibat proses pelapukan. Kompos Biopori dapat di panen setelah 2 – 3 minggu. Setelah di panen kita dapat mengisi lubang biopori dengan daun – daun kering dan sampah basah lagi hingga penuh. Hasil dari Biopori ini dapat di gunakan untuk pemupukan tanaman yang ada di rumah kita dengan pengambilan pupuk kompos yang sudah di diamkan minimal selama 2 – 3 minggu. Setelah beberapa minggu sampah organik yang ada di dalam LRB akan menjadi Pupuk Kompos Organik.



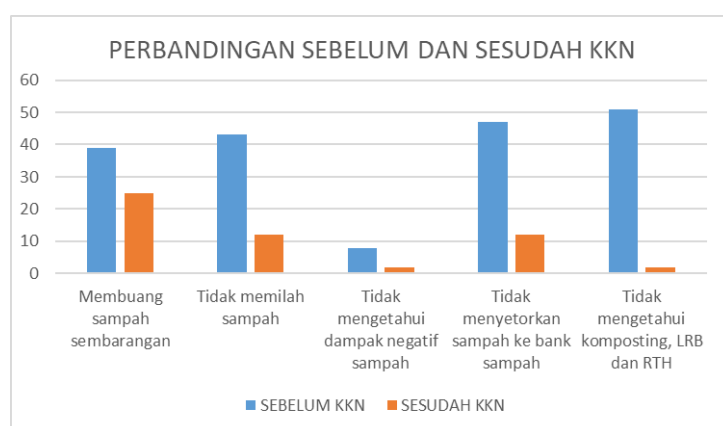
Gambar 19. Praktek Komposting

Dari gambar diatas Program pembuatan Komposting terlaksana 100% sesuai dengan rencana program kerja, dengan memberikan 78 ember komposter, cairan bioaktivator, molase, sekam bakar ke 78 RW, dan mempraktikannya. Tahapan pertama yang dilakukan adalah proses pengolahan sampah organik rumah tangga dimulai dari pemisahan jenis sampah organik dan anorganik. Setelah dilakukan pemisahan, selanjutnya peserta memotong sampah organik yang masih besar atau untuh menjadi potong-potongan kecil. Bahan yang keras dipotong lebih kecil

kurang lebih 0,5 -1 cm, sedangkan yang lunak dipotong dengan ukuran kurang lebih 2-5 cm. pemotongan ini bertujuan agar proses pengomposan lebih mudah dan cepat. Bahan-bahan yang telah dipotong selanjutnya dimasukkan ke dalam ember komposter dan diatur dengan rata, dicampur dengan sekam bakar setelah itu dilakukan penyemprotan dengan menggunakan molase dari bioaktifator EM4 (*effective microorganisms*) yang bertujuan untuk mempercepat pengomposan. Penyemprotan EM4 dilakukan setiap kali memasukkan sampah organik. Bahan-bahan organik yang telah dimasukkan di dalam komposter perlu dilakukan pengadukan agar proses pengomposan dapat terjadi secara merata selain itu agar oksigen yang dibutuhkan mikroorganisme tetap tersuplai. Pengomposan menggunakan metode komposter sederhana ini menghasilkan dua jenis pupuk yakni pupuk padat (kompos) dan pupuk organik cair (POC).

Evaluasi

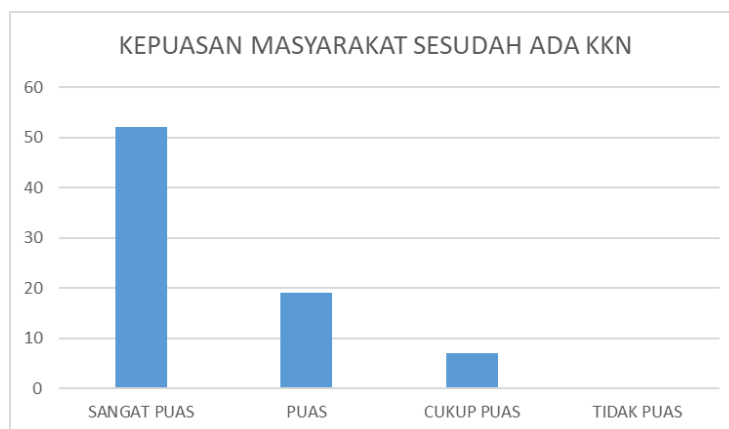
Evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan digunakan untuk mengukur keberhasilan dan dampak dari program yang telah dilaksanakan. Evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan, dapat dilihat dari tingkat pemahaman masyarakat. Evaluasi ini meliputi frekuensi membuang sampah (seberapa sering mereka membuang sampah di sembarang tempat), pengetahuan tentang jenis sampah (seberapa banyak mereka tahu tentang pemilahan jenis-jenis sampah), kesadaran lingkungan (sejauh mana mereka menyadari dampak negatif sampah terhadap lingkungan), kontribusi dalam bank sampah (seberapa sering mereka menyetorkan sampah anorganik), komposting, lubang biopori dan Ruang terbuka hijau (seberapa banyak mereka tahu tentang informasi komposting, LBR dan RTH). Serta evaluasi kepuasan masyarakat dengan adanya KKN FE UNKRIS yang diberikan setelah kegiatan pelaksanaan.



Gambar 20. Perbandingan sebelum dan sesudah Program KKN FE UNKRIS

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat penurunan perilaku masyarakat yang signifikan.

1. Sebelum pelaksanaan sebanyak 39 orang masih membuang sampah sembarangan dan setelah pelaksanaan menurun menjadi 25 orang.
2. Sebelum pelaksanaan sebanyak 43 orang tidak memilah sampah sebelum dibuang dan setelah pelaksanaan menurun menjadi 12 orang
3. Sebelum pelaksanaan sebanyak 8 orang tidak mengetahui dampak negatif sampah dan setelah pelaksanaan menurun menjadi 2 orang
4. Sebelum pelaksanaan sebanyak 47 tidak menyetorkan sampah ke bank sampah dan setelah pelaksanaan menurun menjadi 12 orang
5. Sebelum pelaksanaan sebanyak 51 tidak mengetahui tentang komposting, LBR dan RTH, setelah pelaksanaan menurun menjadi 2 orang



Gambar 21. Kepuasan masyarakat terhadap Program KKN FE UNKRIS

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa kegiatan edukasi dan praktek Program KKN FE UNKRIS di kecamatan pondokgede, tingkat kepuasan responden sangat puas sebanyak 52 orang, puas 19 orang, cukup puas 7 orang dan tidak puas tidak ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan program KKN FE UNKRIS dalam gerakan konservasi lingkungan dan penerapannya dikecamatan pondokgede memberikan dampak positif terhadap percepatan pembangunan kecamatan pondokgede, hal ini ditunjukan dari peningkatan perilaku masyarakat terhadap lingkungan dan tingkat kepuasan masyarakat dengan adanya Program KKN FE UNKRIS. Namun, keberlanjutan dan pengembangan masih membutuhkan dukungan dari berbagai pihak untuk menghadapi tantangan yang ada. Adapun saran dari program KKN FE UNKRIS ini adalah perlu dilakukan pendampingan secara berkelanjutan agar keasadaran masyarakat akan lingkungan yang bersih dan sehat terus meningkat, selain itu perlu dilanjutkan sampai pada tahapan pemanfaatan hasil dari pengolahan sampah yang dihasilkan dari masing masing masyarakat dipondokgede.

DAFTAR PUSTAKA

- El-Yunusi, M. Y. M., Idris, M., Abduh, I., & Djaelani, M. (2025). Strategi meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan menjaga lingkungan melalui pengelolaan bank sampah “Macan Glowing.” *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3, 179–183.
- Hakim, R. H. U. (2009). *Arsitektur lansekap* (Cet. ke-1). Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Inspirasi, J., Untuk, M., & Volume, N. (2025). [Judul artikel tidak dicantumkan]. [Jurnal Sejahtera], 4. Tersedia secara online di <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/sejahtera>
- Kartini, A. M., Ningsih, O., & Haryono, A. C. (2025). Pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk kompos dan eco enzyme di Desa Kemuning Lor. [Nama Jurnal Tidak Dicantumkan], 5(2), 176–183.
- Kurniawan, H., Umamah, R., Zuhrah, N., & Mahdalena, V. (2024). Tantangan terbesar dalam pembangunan berkelanjutan: Upaya meningkatkan kesadaran lingkungan yang rendah di kalangan masyarakat di Kota DKI Jakarta. [Nama Jurnal Tidak Dicantumkan], 13(2).
- Mala, A., Amin, M., Alfiyah, H. Y., & Ghozali, S. (2024). Strategi pendampingan pengelolaan bank sampah di Desa Tangunan, Kec. Puri, Kabupaten Mojokerto. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 57–84.
- Masrifah, M., Azizah, C., Nurdiansah, I. D., Isnuwitama, Z. A. R., Hariaji, A., Pradana, A. K., Wulandari, W., Darmawan, D., & Mardikaningsih, R. (2024). Kreativitas melalui program daur ulang dan desain papan himbauan sebagai upaya mewujudkan kampus hijau di Universitas Sunan Giri Surabaya. *Economic Xenization: Abdi Masyarakat*, 3(1), 19–26.
- Prameswari, K. S. P., Putri, R. F. W., Ilmi, A., Hariani, M., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., Djaelani, M., & Dzinnur, C. T. I. (2024). Pengadaan tempat sampah organik dan anorganik sebagai wujud implementasi pemilahan sampah di Desa Pasinan, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 57–66.
- Putra, W. T., & I., P. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di bank sampah. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 1(2), 69–78.
- Yohana, C., Griandini, D., & Muzambeq, S. (2017). Penerapan pembuatan teknik lubang biopori resapan sebagai upaya pengendalian banjir. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 1(2), 296–308.